

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Penyempurnaan kurikulum yang kerap terjadi di Indonesia menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia ikut terdampak perubahan. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki basis pembelajaran genre teks. Hal tersebut disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan dan sarana berpikir sistematis manusia. Pembelajaran pelbagai jenis teks dapat menstimulasi kemampuan berpikir siswa yang beragam pula. Simpulan tersebut sesuai dengan rumusan Mahsun (2014, hlm. 95) yang menyimpulkan bahwa semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, maka semakin banyak pula pola berpikir yang dikuasai siswa. Pembelajaran bahasa berbasis teks mampu menyajikan materi yang dapat mengembangkan penalaran siswa menjadi lebih kompleks. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan capaian kompetensi siswa yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan terealisasi melalui revisi yang dilakukan secara kontinu. Revisi tersebut memunculkan beberapa perubahan yang memengaruhi pembelajaran teks bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan istilah dalam struktur teks, pergantian nama atau istilah atau sebutan dari beberapa jenis teks, serta penghilangan atau penambahan materi dari jenis-jenis teks sebagaimana yang ditemukan oleh Fatonah dan Gunawan (2018, hlm. 3). Beberapa perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya ketimpangan perihal genre teks bagi para pelaku pendidikan terutama guru bahasa Indonesia. Kebingungan guru dalam mengenali teks berdampak pada pembelajaran bahasa. Pendekatan berbasis genre menuntut guru memahami dan mengetahui berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks eksposisi. Sebuah teks yang dianggap memenuhi karakteristik sebagai teks eksposisi oleh seorang guru belum tentu sesuai dengan genre teks eksposisi yang sebenarnya. Teks-teks eksposisi yang beredar di masyarakat menjadi salah satu alternatif bahan ajar untuk pemodelan teks eksposisi bagi siswa. Oleh sebab itu, teks eksposisi yang meluas di masyarakat patut diamati klasifikasi genrenya. Martin dan Rose (2008, hlm. 250) merumuskan genre sebagai satuan peristiwa yang berorientasi atau mengarah pada capaian tujuan tertentu

dalam proses sosial. Konsep tersebut menjelaskan bahwa genre berkaitan dengan tujuan sosial teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks yang bersangkutan. Urgensi perihal genre teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia ini berkaitan dengan masuknya teks eksposisi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang cukup populer. Sebagaimana dirumuskan Pamungkas (2012, hlm. 58) bahwa jenis teks ini bertujuan untuk memaparkan suatu pokok masalah/pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seorang pembaca. Selain itu, Setyaningrum (2013, hlm. 57) merumuskan bahwa eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan. Berdasarkan konsep tersebut nampak bahwa teks eksposisi berisi argumen objektif yang dihantarkan sudut pandang penulis tanpa memengaruhi pembaca. Namun, definisi teks eksposisi semakin bias seiring perkembangan dan pemunculan jenis teks yang hampir serupa terkait adanya revisi kurikulum. Teks eksposisi dikonsepsikan secara berbeda dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP dan Kurikulum 2013. Pada KTSP, eksposisi atau pemaparan dimaknai sebagai salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut tanpa berusaha untuk memengaruhi pendapat pembaca dengan disertai fakta yang tidak dimaksudkan untuk mengundang reaksi pembaca (Keraf, 1982, hlm. 3). Sedangkan, teks eksposisi pada Kurikulum 2013 dikonsepsikan sebagai teks yang menyampaikan pendapat pribadi penulis terhadap suatu permasalahan dengan merujuk pada isi wacana argumenatif. Teks eksposisi dikategorikan sebagai jenis teks yang mengedepankan sudut pandang dan memberikan bukti yang mendukung. Berdasarkan fakta tersebut tampak bahwa terdapat ketumpangtindihan pemahaman teks eksposisi yang berdampak pada guru dan siswa dalam mempelajari teks tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terhadap teks eksposisi di antaranya adalah yang dilakukan oleh Dwinuryanti, Andayani, dan Retno (2018, hlm. 68). Penelitian tersebut membuktikan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan dalam karangan eksposisi yang merupakan karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian

tersebut tidak mengkaji ihwal fungsi dan struktur teks eksposisi siswa melainkan hanya berfokus pada segi kebahasaan, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal teks. Ditemukan kesalahan penggunaan penanda kohesi gramatikal yang meliputi pengacuan (referensi) sebesar 3,85%, penyulihan (subtitusi) sebesar 7,70%, pelesapan (elipsis) sebesar 15,39%, dan perangkaian (konjungsi) sebesar 73,08%. Selain itu, dalam penelitian Emilia, Habibi, dan Bangga (2018, hlm. 515) ditemukan teks eksposisi yang belum sempurna, memiliki pilihan kata yang tidak pantas dan kesalahan tata bahasa karya siswa dengan berbagai tingkat kognisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran teks masih belum optimal, bahkan di jenjang menengah atas. Berkenaan dengan kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, yaitu mengidentifikasi informasi atau isi teks, menelaah struktur teks, mengenali unsur-unsur kebahasaan teks, dan membedakan jenis teks yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, kemiripan ciri kebahasaan dan struktur teks menjadikan kerangka pemahaman siswa tidak utuh.

Penuntasan klasifikasi genre teks eksposisi dilakukan melalui pengkajian atau penganalisisan genre teks eksposisi. Bhatia (2002, hlm. 3) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kajian genre atau analisis genre dapat dilihat melalui dua perspektif berbeda, yaitu dapat dilihat sebagai cerminan dari realitas kompleks dari dunia komunikasi institusional atau dapat dilihat sebagai alat yang efektif dan nyaman secara pedagogis untuk desain program pengajaran bahasa yang biasanya terdapat dalam konteks simulasi kegiatan kelas. Penelitian ini menganalisis segi cerminan realitas kompleks teks eksposisi di masyarakat dalam berbagai media yang dilakukakan melalui analisis dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang ada di tengah masyarakat Indonesia untuk menuntaskan kebiasaan konsep genre teks eksposisi yang terjadi, termasuk dalam kurikulum pendidikan. Teks eksposisi tersebut meliputi bentuk bahasa tulis dan bahasa lisan. Hasil analisis tersebut kemudian ditemukan implikasi pedagogisnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre. Salah satunya adalah menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa berbasis teks secara umum dan pembelajaran teks eksposisi secara khusus. Contoh konkret implikasinya adalah kemampuan guru dalam mengambil contoh atau pemodelan

teks eksposisi yang tepat dari teks-teks eksposisi yang hadir dan beredar di masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana fungsi teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa?
- 2) Bagaimana struktur teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa?
- 3) Bagaimana kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa?
- 4) Bagaimana implikasi pedagogis kajian genre teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) fungsi teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa;
- 2) struktur teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa;
- 3) kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa;
- 4) implikasi pedagogis kajian genre teks eksposisi dalam perspektif masyarakat Indonesia yang direpresentasikan melalui berbagai media massa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diperoleh setelah tujuan penelitian tercapai dan rumusan masalah terjawab secara akurat. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi guru dan siswa di antaranya adalah membantu memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teks eksposisi meliputi fungsi sosial, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Ada pun pola-pola teks eksposisi

yang kemudian diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai pedoman pengajaran bahasa Indonesia.

### **E. Definisi Operasional**

Terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dijabarkan dalam penelitian ini. Fokus penelitian tersebut di antaranya adalah kajian genre teks, teks eksposisi, dan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

- 1) Kajian Genre merupakan pengkajian tekstual dalam konteks, tahapan, dan budaya tertentu sebagai upaya memahami cara dan alasan anggota suatu masyarakat wacana dalam membangun, memaknai, dan menggunakan genre untuk mencapai tujuan kolektif melalui sebuah teks baik lisan maupun tulisan.
- 2) Teks Eksposisi merupakan teks yang memberikan informasi yang bersifat objektif melalui pemikiran penulis disertai fakta-fakta tanpa mempengaruhi pembaca atau pendengar.
- 3) Media Massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.
- 4) Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks merupakan orientasi pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan pendekatan genre teks yang dianut Kurikulum 2013 berdasarkan paradigma bahwa posisi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan sarana berpikir logis dapat dicapai melalui pemahaman siswa terhadap pelbagai genre teks.

### **F. Struktur Organisasi Penelitian**

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab yang antarbabnya saling berkaitan. Adapun sistematika secara keseluruhan digambarkan dalam uraian sebagai berikut.

- 1) Bab satu terdiri atas beberapa subbab, yaitu latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.
- 2) Bab dua berisi pelbagai teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian teoretis merupakan hasil rujukan buku-buku terkait, penelitian sebelumnya, kumpulan jurnal, dan sumber lain yang relevan dan dapat memperjelas pokok masalah penelitian.
- 3) Bab tiga menjelaskan proses penelitian secara prosedural. Tahapan penelitian digambarkan melalui alur penelitian yang meliputi metode penelitian yang

digunakan, desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

- 4) Bab empat memaparkan temuan penelitian. Data faktual yang ditemukan kemudian dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.
- 5) Bab lima merupakan simpulan hasil penelitian dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.

